

PENGARUH KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KONSEP DIRI PEMUDA KARANG TARUNA

RAPIADI¹, RINI KASRAH²

Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, STIAB Jinarakkhita Lampung

e-mail: rapiadi.rapiadi@sekha.kemenag.go.id¹

ABSTRAK

Komunikasi intrapersonal, atau komunikasi dengan diri sendiri, merupakan fondasi bagi komunikasi yang efektif dengan orang lain. Konsep komunikasi intrapersonal didasarkan pada pemahaman bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara individu-individu, tetapi juga dalam diri sendiri. Konsep ini berkaitan dengan pemahaman bahwa individu memiliki proses internal yang kompleks dalam berkomunikasi dengan diri sendiri, yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu. Ini melibatkan penggunaan bahasa dan pikiran untuk memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan membuat keputusan. Memahami diri sendiri bertujuan untuk mengarahkan diri agar mampu berinteraksi dengan orang lain dalam berkomunikasi meningkatkan kualitas konsep diri, sebab komunikasi akan memiliki pengertian yang baik jika diawali dari dalam diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilakukan di desa Kubu Liku Jaya Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung, dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada dan seberapa besar pengaruh komunikasi intrapersonal Terhadap Konsep Diri Pemuda Karang Taruna di Desa Kubu Liku Jaya Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep Diri memiliki kaitan dengan peningkatan komunikasi intrapersonal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,681 sehingga keragaman yang ada pada Konsep Diri dengan kontribusi sebesar 68,1%. Sedangkan 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar Komunikasi Intrapersonal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komunikasi Intrapersonal, Konsep Diri dan Pemuda Karang Taruna

ABSTRACT

Intrapersonal communication, or communication with oneself, is the foundation for effective communication with others. The concept of intrapersonal communication is based on the understanding that communication occurs not only between individuals, but also within oneself. This concept relates to the understanding that individuals have complex internal processes in communicating with themselves, which influence the way they communicate with others. Intrapersonal communication is a communication process that occurs within an individual. It involves using language and thought to understand oneself, manage emotions, and make decisions. Understanding yourself aims to direct yourself to be able to interact with other people in communicating to improve the quality of your self-concept, because communication will have good understanding if it starts from within yourself. This research uses a quantitative approach with a survey method conducted in Kubu Liku Jaya village, West Lampung Regency, Lampung Province, and aims to find out whether there is and how big the influence of intrapersonal communication is Regarding the Self-Concept of Karang Taruna Youth in Kubu Liku Jaya Village, West Lampung Regency. The research results show that Self-Concept is related to increasing intrapersonal communication, this can be seen from the coefficient of determination value of 0.681 so that the diversity in Self-Concept contributes 68.1%. Meanwhile, 31.9% is influenced by other factors outside intrapersonal communication not examined in this study.

Keywords: Intrapersonal Communication, Self-Concept and Youth of Karang Taruna

Copyright (c) 2023 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin terhubung dan bergantung pada komunikasi, kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain secara efektif merupakan keahlian yang sangat berharga. Kemudian di era globalisasi saat ini juga, pemuda memiliki peran penting dalam pembangunan desa khususnya di Desa Kubu Liku Jaya, Kabupaten Lampung Barat, Karang Taruna menjadi wadah bagi pemuda untuk berkarya dan berkontribusi. Menurut mukhlis (2007:1) dalam (Setiawan et al., 2019, p. 663) Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Sedangkan Karang Taruna berasal dari kata “Karang” berarti tempat “Taruna” berarti pemuda. Karang Taruna merupakan tempat kegiatan bagi para pemuda. Dalam permensos NO 83/HUK/2005 Pasal 1 Angka 1. “Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial”. Di dalam permensos 83/HUK/2005 Pasal 3 angka 2 menyebutkan “Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya”.

Namun, potensi pemuda dapat terhambat oleh kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Sejalan dengan (Triningtyas, 2016, p. 3) ada berbagai penyebab perasaan rendah diri seseorang berkembang lebih kuat dan ada pula yang kurang kuat berkembang. Ketidakkampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang jelas, sedangkan kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Disampaikan juga oleh Rakhmat (2011) mengatakan bahwa jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif, maka cenderung mempersepsi hanya reaksi-reaksi yang negatif pada diri sendiri. Selain itu pemahaman diri dapat dikatakan juga sebagai konsep diri seorang terhadap dirinya sendiri sebagai modal utama seorang remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (Wildaniah et al., 2012, p. 959). Berdasarkan hal tersebut seyogyanya keahlian yang belum dimiliki dapat terbangun apabila seseorang mempunyai pertama: kesadaran diri yang tinggi, seperti memiliki kesadaran diri yang tinggi tentang pikiran, perasaan, dan motivasi internal memungkinkan seseorang untuk lebih memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi;

Kedua, *Self-Reflection* (Refleksi Diri), seperti melakukan refleksi terhadap pengalaman dan tindakan mereka membantu seseorang memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, termasuk kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang mereka miliki; ketiga, Empati terhadap diri sendiri seperti mampu berempati terhadap diri sendiri artinya seseorang dapat memahami dan menghargai perasaan dan kebutuhan mereka sendiri dengan cara yang sehat dan konstruktif; keempat, Penerimaan Terhadap Diri Sendiri: Menerima diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan merupakan langkah penting dalam memahami diri sendiri secara mendalam. Ini dapat membantu seseorang mengelola ekspektasi diri dan orang lain dengan lebih baik; kelima, Keterbukaan Terhadap Pengalaman dan Pembelajaran seperti Menjadi terbuka terhadap pengalaman baru dan belajar dari kesalahan adalah sikap yang penting untuk memperluas pemahaman diri sendiri dan meningkatkan keterampilan komunikasi; keenam, Pemahaman akan Nilai dan Tujuan Hidup seperti memiliki pemahaman yang jelas tentang nilai-nilai dan tujuan hidup dapat membantu seseorang memprioritaskan komunikasi yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan tersebut; ketujuh, Keterampilan Pengelolaan Emosi mampu mengelola emosi dengan baik memungkinkan seseorang untuk tetap tenang dan rasional dalam

berkomunikasi, serta menghindari reaksi impulsif yang tidak diinginkan; kedelapan, Keterampilan Pengambilan Keputusan: Memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan yang baik dan berdasarkan pertimbangan yang matang dapat membantu seseorang dalam mengatur komunikasi mereka dengan lebih efektif.

Berdasarkan hal di atas namun, seringkali seseorang fokus pada aspek-aspek teknis komunikasi interpersonal, seperti retorika dan bahasa tubuh, sambil mengabaikan fondasi yang paling penting yakni pemahaman diri sendiri. Pemahaman diri sangat baik apabila seseorang sudah mengenal dirinya sendiri, terkadang banyak orang yang tidak memahami maksud dalam dirinya sendiri sehingga keliru dengan pesan yang disampaikan oleh orang lain kepada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hendratmo et al., 2021, p. 152) *Self improvement* mengandung peningkatan kondisi materi kehidupan. Adapun kondisi materi yang dimaksud yaitu hubungan individu, kesehatan, keuangan, keterampilan dan pengetahuan. Adapun aspek lain dalam *self improvement* yaitu kesederhanaan (*simplicity*). Hal tersebut tentunya perlu didasarkan pada konsep pemahaman diri melalui komunikasi bahwa komunikasi tidak hanya terjadi antara individu dan orang lain, tetapi juga dalam diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa proses komunikasi melibatkan pemrosesan internal, seperti pemikiran, perasaan, dan interpretasi, yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi intrapersonal atau intrapribadi menurut (Yani, 2018) dalam (Trinita, 2023:10) juga berkaitan dengan proses seseorang menerima informasi, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Proses pengolahan informasi disini disebut komunikasi intrapersonal yang meliputi sensasi, persepsi, memori dan berfikir

Penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap konsep diri pemuda Karang Taruna di Desa Kubu Liku Jaya. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013: 64). Manusia memiliki naluri untuk selalu belajar berkomunikasi dan mengenal satu sama lain (Dharma, 2017:31). Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung oleh satu orang atau terjadi dalam diri individu, seperti ketika berimajinasi, seolah-olah berkomunikasi dengan diri sendiri. Dalam komunikasi intrapersonal, seseorang menerima pesan atau mengamati sesuatu, dan tanggapannya bergantung pada komunikasi intrapersonal (Gunawan et al., 2023, p. 81). Komunikasi ini membantu mengembangkan kreativitas, imajinasi, pemahaman dan pengendalian diri, serta meningkatkan kedewasaan dalam berpikir sebelum mengambil keputusan (Kustiawan et al., 2022, p. 3). Maka dari itu, hal ini penting untuk memahami bagaimana komunikasi intrapersonal dapat meningkatkan konsep diri pemuda. Memberikan rekomendasi program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi intrapersonal dan konsep diri pemuda Karang Taruna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel bebas (X) adalah komunikasi intrapersonal, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Konsep Diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda Karang Taruna Desa Kubu Liku Jaya Kab. Lampung Barat yang berjumlah 45 orang. Dengan menggunakan teknik pengumpulan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik ini merupakan teknik menentukan sampel apabila seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau dapat disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 45 orang. Hasil data penelitian kuantitatif digambarkan melalui statistik deskriptif. Analisis data diawali dengan uji persyaratan analisis yaitu: uji normalitas, dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan menentukan persamaan regresi, menguji signifikansi persamaan regresi, dan menguji hipotesis melalui uji regresi dengan menggunakan tabel ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Komunikasi Intrapersonal

Data yang diperoleh dari lapangan diekspresikan secara statistik ke dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil menunjukkan bahwa nilai maksimal Komunikasi Intrapersonal mempunyai nilai tertinggi sebesar 103 dan nilai terendah sebesar 50, dengan rentang sebesar 53. Hasil perhitungan data menunjukkan rata-rata 80,78, standar deviasi 12,788, varians 163,540, median 83,00, dan modus 76.

Konsep Diri

Data konsep diri memiliki nilai tertinggi 103 dan nilai terendah 50 dengan rentang nilai 53. Hasil perhitungan data menunjukkan rata-rata 80,78, standar deviasi 12,788, varian 163,540, median 83,00, dan modus 76.

Uji Normalitas

Ketentuan data sampel dikatakan berdistribusi normal yakni dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan dari 45 Responden yang meliputi data variabel Komunikasi Intrapersonal (X) dan Konsep Diri (Y), diketahui nilai signifikan (2-tailed) dari variabel Konsep Diri adalah sebesar 0,160 yang berarti $0,160 \geq 0,05$ maka data berdistribusi Normal. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) dari variabel Komunikasi Intrapersonal adalah sebesar $200 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

		X	Y
N		45	45
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	80,78	213,47
	<i>Std. Deviation</i>	12,788	19,164
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088	0,070
	<i>Positive</i>	0,062	0,065
	<i>Negative</i>	-0,088	-0,065
<i>Test Statistic</i>		0,088	0,065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200	,160 ^{c,d}

Test Distribution is Normal

Sumber: Penghitungan Penelitian 2023 Menggunakan SPSS 22.0

Uji Homogenitas

Syarat homogenitas varians adalah jika kriteria pengujian lebih dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji homogenitas dari uji *Output homogeneity of variances* diketahui nilai signifikansi Komunikasi Intrapersonal sebesar 0,153 yang berarti $0,153 \geq 0,05$ maka data variabel Komunikasi Intrapersonal homogen. Sedangkan nilai signifikansi Konsep Diri sebesar 0,731 yang berarti $0,731 > 0,05$ sehingga data variabel Konsep Diri homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Hasil perhitungan homogenitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
X	2.113	1	43	0.153
Y	0.120	1	43	0.731

Sumber: Penghitungan Penelitian 2023 Menggunakan SPSS 22.0

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini dimaksudkan untuk memperkirakan nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas bertambah atau berkurang, dan melihat arah hubungan antara variabel terikat dengan positif atau negatifnya variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi sederhana diperoleh F hitung = 91,735 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga analisis regresi dapat digunakan untuk memperkirakan variabel partisipasi atau dikatakan terdapat pengaruh komunikasi intrapersonal. variabel (X) terhadap konsep diri (Y). Hasil perhitungan analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	4899,282	1	4899,282	91,735	,000 ^b
	<i>Residual</i>	2296,496	43	53,407		
	<i>Total</i>	7195,778	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Sumber: Penghitungan Penelitian 2023 Menggunakan SPSS 22.0

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menentukan seberapa baik sampel menggunakan data. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh hasil output persentase pengaruh variabel bebas (X) komunikasi intrapersonal terhadap variabel terikat (Y) Konsep Diri yang disebut dengan koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,681. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,825	0,681	0,673	7,308

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependet Variable: y

Sumber: Penghitungan Penelitian 2023 Menggunakan SPSS 22.0

Hipotesis Statistik

Hasil perhitungan yang diperoleh dari analisis regresi menunjukkan thitung sebesar 9,578 dan ttabel dari 45 responden dengan dk n-2, sehingga 45 responden dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 1,688. Maka diketahui thitung \geq ttabel dengan nilai $9,578 \geq 1,668$ atau $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai hubungan regresi dan terdapat pengaruh antara variabel Komunikasi Intrapersonal (X) terhadap Konsep Diri, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

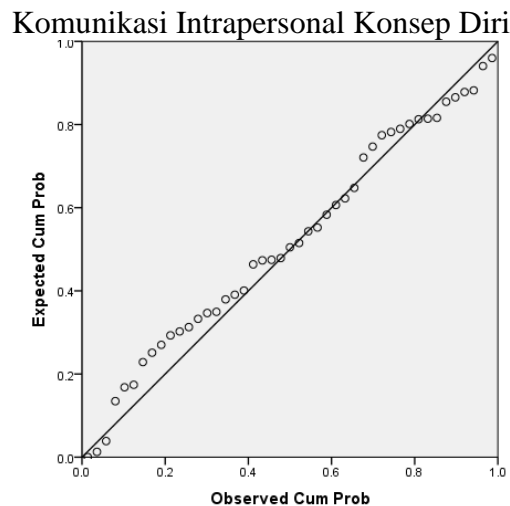
Tabel 5. Coefficient

<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-36,762	12,320		-2,984	0,005

X	,551	,057	0,825	9,578	0,000
---	------	------	-------	-------	-------

Sumber: Penghitungan Penelitian 2023 Menggunakan SPSS 22.0

Kemudian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Komunikasi Intrapersonal terhadap Konsep Diri, terlihat pada gambar data P-plot yang menunjukkan positif dibawah ini. Adanya outlier di bagian atas P-plot yang disertai dengan *whisker* bagian atas yang lebih panjang, menunjukkan bahwa distribusi data cenderung menjulur ke arah kanan (*positive skewness*).



Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Komunikasi Intrapersonal dengan Konsep Diri. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Artinya bahwa asumsi-asumsi yang mendasari pengkajian teoritis ternyata didukung oleh data empirik yang diperoleh dari responden. Pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian dijelaskan dalam pengaruh Komunikasi Intrapersonal dengan Konsep Diri.

Hasil penelitian yang menunjukkan terdapat pengaruh positif Komunikasi Intrapersonal dengan Konsep Diri dimaknai bahwa Komunikasi Intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain, komunikasi dengan diri sendiri. Ini merupakan bentuk komunikasi yang paling dasar dan fundamental, dan memengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan dunia luar. Hubungan Komunikasi Intrapersonal dengan Konsep Diri dapat diartikan sebagai hubungan yang bersifat dinamis dan saling memperkuat. Meningkatkan kualitas komunikasi intrapersonal dapat membantu membangun konsep diri yang lebih positif, dan sebaliknya. Komunikasi Intrapersonal merupakan hal paling penting dalam mengembangkan konsep diri para pemuda karang taruna. Kekuatan pengaruh Komunikasi Intrapersonal dengan Konsep Diri dapat terlihat pada hasil uji regresi dengan nilai koefisien sebesar 0,551. Keragaman yang ada pada Konsep Diri memiliki kaitan dengan peningkatan komunikasi intrapersonal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,681 sehingga keragaman yang ada pada Konsep Diri dengan kontribusi sebesar 68,1%. Sedangkan 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar Komunikasi Intrapersonal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widiarti, 2017, pp. 141–145) berjudul “Konsep Diri (*Self Concept*) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian terbukti bahwa pertama,

konsep diri siswa berimbang antara yang memiliki konsep diri yang rendah (222 orang: 49.4%), dengan yang memiliki konsep diri yang tinggi (yaitu 227 orang: 50.6%). Kedua, dari aspek-aspek konsep diri, diperoleh hasil, yang memiliki: a) konsep diri kerja/akademik yang tinggi sebanyak 262 siswa (58.4%); b) konsep diri keluarga yang tinggi sebanyak 257 siswa (57.2%); c) konsep diri fisik yang tinggi, yaitu 250 siswa (55.7%); d) konsep diri etik moral yang rendah ada 220 siswa (49%); e) konsep diri sosial yang rendah ada 220 siswa (49%); f) konsep diri personal yang rendah ada 216 siswa (48.1 persen). Ketiga, konsep diri yang cenderung rendah adalah konsep diri etik-moral, sosial dan personal, maka digunakan pendekatan bagi pendamping: a) dari sisi komunikasi interpersonal: untuk yang dipenuhi sendiri; membuka diri; percaya diri; dan selektivitas; b) dari sisi gaya interaksi, dengan mengembangkan gaya interaksi yang mendorong (*enabling*); c) dari sisi layanan bimbingan dan konseling dengan membentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Berdasarkan penelitian tersebut sumbangsih konsep diri kepada komunikasi intrapersonal memiliki presentase yang cukup tinggi sehingga dalam mengembangkan komunikasi intrapersonal diperlukan konsep diri yang mudah dipahami.

Selanjutnya penelitian (Sitompul, 2015, p. 185) berjudul “Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pengurus Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak-Anak Panti Asuhan Aljamyatul Washliyah Medan”. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ternyata H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh komunikasi antar pribadi Pengurus Panti Asuhan terhadap pembentukan konsep diri anak-anak Panti Asuhan. Walaupun dikatakan terdapat pengaruhnya, tetapi jika dilihat dari persentasenya cukup kecil yaitu hanya sebesar 8,179%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 91,821% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti pengaruh keluarga, teman, media massa dan lain-lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hal di atas perlu diketahui juga bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi intrapersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Selain itu dijelaskan bahwa sukses komunikasi intrapersonal banyak bergantung dari kualitas konsep diri seseorang, yaitu positif atau negatif, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya (Jalaludin,2005:105). Komunikasi Intrapersonal berpengaruh pada pembentukan konsep diri seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2019) dalam (Ariati & Irene, 2023, p. 207) menunjukkan apabila seseorang memiliki komunikasi intrapersonal yang baik, dengan demikian ia juga memiliki konsep diri dan perilaku yang baik pula. Sementara seseorang yang memiliki komunikasi intrapersonalnya buruk, maka memiliki konsep diri dan perilaku yang buruk pula. Dijelaskan pula oleh Averil (1973) dalam (Hafizah et al., 2021, p. 66) kontrol diri dapat didefinisikan sebagai variabel psikologis yang meliputi kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakin Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi intrapersonal berperan dalam proses pembentukan konsep diri dan perilaku seseorang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara komunikasi intrapersonal dan konsep diri pemuda Karang Taruna. Hal ini berarti bahwa semakin baik komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh pemuda Karang Taruna, maka semakin positif pula konsep diri mereka.
2. Keragaman yang ada pada Konsep Diri memiliki kaitan dengan peningkatan komunikasi intrapersonal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,681

sehingga keragaman yang ada pada Konsep Diri dengan kontribusi sebesar 68,1%. Sedangkan 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar Komunikasi Intrapersonal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Y., & Irene, C. S. (2023). Komunikasi Intrapersonal dan Konsep Diri pada Mahasiswa Rantau Studi Kasus: Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(2), 205–214.
- Dharma, Ferry Adhi. (2017). Dialektika Komunikasi Intrapersonal: Mengkaji Pesona Komunikasi Dengan Diri Sendiri. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Al-Balagh*. Hal 25-44
- Gunawan, C., Nasichah, & Firdaus, A. B. (2023). Peran Komunikasi Intrapersonal dalam Meningkatkan Motivasi Diri Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(3), 78–85.
- Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630.
- Hendratmo, A. A., Anwar, E. S., Pangarak, E. C., Yuliana, E. L., & Sulastri, T. (2021). Penerapan Self Improvement Guna Meningkatkan Kualitas Diri Melalui Penggunaan Tools Points of You©. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 151–159. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i2.24970>
- Kustiawan, W., Fadillah, U., Sinaga, F. K., Hattaradzani, S., Hermawan, E., Juanda, M. D., Suryadi, A., & Fahmi, R. R. (2022). Komunikasi Intrapersonal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 150.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, J. (2011). Psikologi komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. (2013). Psikologi Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, R., Anwar, & Burhanudin. (2019). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Journal Ilmu Pemerintahan*, 7(Nomor 2), 661–674.
- Sitompul, M. (2015). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Pengurus Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak-Anak Panti Asuhan Aljamyatul Washliyah Medan. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 1(2), 176–188. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/202>
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Trinita, Deny. 2023. Skripsi. *Analisis Komunikasi Intrapersonal Dan Kontrol Diri Pengguna Media Sosial Dalam Mengatasi Fear Of Missing Out*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(1), 135.
- Wildaniah, F., Handaka, I. B., & Mahargianti, W. (2012). Bimbingan Klasikal Di Kelas Xi Sma Taruna Bakti Firsty Wildaniah , Irvan Budhi Handaka , Wuri Mahargianti. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*, 958–965.